

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan di muka bumi ini mempunyai peranan yang penting dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini. Allah SWT tidak hanya mengatur tentang kehidupan yang berkaitan dengan ibadah kepada Tuhan, tetapi Allah juga mengatur bagaimana manusia menjalankan perannya di atas muka bumi sebagai khalifah yang bertujuan untuk dapat keselamatan dunia dan akhirat.¹ Manusia merupakan makhluk yang sangat unik, manusia diciptakan mempunyai tanggung jawab dan kecerdasan yang rasional. Manusia diciptakan dengan panca indera, akal dan hati yang mana hal tersebut diharapkan dapat menjadi bekal manusia agar dapat membedakan segala hal dan adanya rasa syukur. Ada definisi manusia yang cukup populer yaitu manusia disebut sebagai hewan yang berfikir (*al-insan hayawan al-natiq*). Akal dapat membedakan yang baik dan yang buruk.²

Hal yang paling merata di dunia adalah akal sehat, sebab setiap orang merasa cukup memilikinya, sehingga orang-orang yang paling sulit dipuaskan dalam hal-hal yang lain pun sama sekali tidak menginginkan lebih dari apa yang ia miliki. Dalam hal ini, mustahil pendapat itu keliru, dan membedakan antara yang benar dan yang salah yang disebut akal sehat atau nalar dimiliki oleh semua orang secara merata dan alami.³

Upaya mengoptimalkan potensi daya pikir yang dimilikinya, lantas membuat manusia mencapai pada peningkatan martabat yang mulia.

¹ Rahmat Ilyas, *Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam*, Mawa'izh, vol. 1, no. 7, juni 2016, h 170.

² Saihu, *Konsep Manusia dan Implementasinya Dalam Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari*, Andragogi, vol.1,no.2, 2019, h 198.

³ Rene Descartes, *Discourse On Method*, terj Ahmad Faridl Ma'aruf buku *Discourse on Method* (jogjakarta, IRCiSoD, 2012), h 26.

Sebaliknya, jika ia tidak mampu mengaktifkan fungsi akalinya dengan baik, maka tak ubahnya ia seperti hewan, bahkan lebih sesat.⁴

Manusia hakikatnya mempunyai keinginan untuk mencari pengetahuan dan mengemukakan kebenaran. Pengetahuan merupakan hasil dari proses usaha manusia terhadap keingintahuan. Keputusan yang benar dan pasti merupakan arti sempit dari pengetahuan.⁵

Jika dilihat dalam catatan sejarah dunia Barat menunjukkan bahwa tidak sedikit tokoh-tokoh yang lahir dari paham rasionalisme. Di antaranya adalah Rene Descartes (1596-1650 M), Blaise Pascal (1623-1662 M), Benedictus de Spinoza (1632-1677 M), Nicholas Malerbranche (1638-1775 M), Gotiefried Wilhelm von Leibniz (1646-1716 M) dan Christian Wolff (1679-1754 M). Dari sekian banyak deretan tokoh rasionalisme ini, Descartes merupakan tokoh yang mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan filsafat dan pemikir sesudahnya. Bahkan ia dinobatkan sebagai bapak filsafat modern. Salah satu pemikiran Rene Descartes yang mempengaruhi yaitu skeptisisme.⁶

Pemikiran Filsafat Barat telah dimulai oleh orang-orang Yunani Kuno pada abad ke-6 SM, telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan rumit. Dalam usianya yang hampir 26 abad ini, Filsafat Barat telah melahirkan filsuf-filsuf dan aliran-aliran filsafat yang pengaruhnya tidak saja di Barat (Eropa), tetapi juga telah mempengaruhi dunia luar. Sejarah mencatat nama-nama filsuf besar seperti: Socrates, Plato, Aristoteles, Pyrrho, Agustinus, Descartes, Hume, Kant, Moore, serta aliran-aliran filsafat seperti: Rasionalisme, Empirisme, Kritisisme, Idealisme, dan Filsafat

⁴ Mochammad Arifin, *Epistemologi Rasionalisme Rene Descartes dan Relevansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an*, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, vol.17, no. 2, juli-desember 2018, h 147.

⁵ Ahmat Atabik, *Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama*, Fikrah, vol.2, no.1, 2014,h 254.

⁶ Mochammad Arifin, *Epistemologi Rasionalisme Rene Descartes Dan Relevansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an*,... h 148.

Analistik. Masing-masing filsuf dan aliran mempunyai pendapat dan pandangan yang berbeda, bahkan saling berlawanan.⁷

Dari sekian banyak aliran filsafat yang berkembang sepanjang sejarah filsafat Barat, tercatat ada satu aliran filsafat yang pengaruhnya terhadap perkembangan filsafat sangat besar, yaitu Skeptisisme. Yang menarik dari aliran filsafat ini ialah para penganutnya. Para filsuf yang menganut aliran skeptisisme, kebanyakan dari mereka sudah digolongkan pada aliran filsafat tertentu. Descartes misalnya; termasuk aliran rasionalisme, sedangkan David Hume adalah filsuf yang beraliran empirisme, padahal keduanya adalah penganut paham skeptis dan berfilsafat. Oleh karena para penganut skeptisisme terdiri dari para filsuf yang sudah tergolong pada aliran filsafat tertentu, maka corak filsafat skeptisisme mereka juga berbeda.⁸

Cita-cita pengetahuan selalu mengarah pada hal yang pasti, dalam pencarian tentang pengetahuan yang pasti tersebut seorang filsuf modern Rene Descartes sampai pada *Adagium Cogito Ergo Sum*. Descartes dianggap telah memberikan suatu bentuk metode baru di dalam berfilsafat, yakni yang disebutnya sebagai metode skeptisisme. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan kepastian dasariah dan kebenaran yang kokoh. Inilah tujuan utama filsafat menurut Descartes. Untuk mendapatkan kepastian dasariah dan kebenaran yang kokoh itu, Descartes mulai dengan meragukan segala sesuatu. Descartes meragukan kepastian benda-benda material yang ada di sekitarnya, dan bahkan sampai meragukan keberadaan dirinya sendiri.⁹

⁷ Misnal Munir, *Skeptisisme Dalam Filsafat Barat Sejak Yunani Kuno Sampai Abad Modern*, Staf Pengajar.Fak. 'Filsafat UGM Pengasuh M.K. Sejarah filsafat Barat, Jurnal Filsafat, 2007, h 3.

⁸ Misnal Munir, *Skeptisisme Dalam Filsafat Barat Sejak Yunani Kuno Sampai Abad Modern*,... 2007, h 3.

⁹ Krisna Sukma Yogiswari, *Keraguan Kritis: Descartes*, Jurnal Sanjiwani, vol. 1, no. 1, tahun 2019, h 46.

Rene Descartes telah membuat norma kepastian untuk pengetahuan yaitu, *clear and distinct* (jelas dan terpilah) dengan kepastian pertama adalah adagium ternamanya "*Cogito Ergo Sum*", yang telah membawa dampak signifikan bagi perkembangan filsafat, menyebabkan terjadinya dikotomi substansi material (*res Extensa*) dan substansi spiritual (*Res Cogitans*). menyebabkan dualisme jiwa dan badan pada manusia juga terhadap tubuh sebagai subjek-objek.¹⁰

Dari penjelasan di atas, skeptisisme pasti ada pada diri seseorang, sehingga skeptisisme merupakan hal yang sangat penting untuk dibahas karena seseorang yang skeptis akan berakibat positive jika terkontrol dengan baik maka energi skeptisisme diarahkan kepada keingin tahaun akan suatu kebenaran, menularkan pengetahuan dan pendangannya kepada orang lain, memunculkan banyak sudut pandang. dan juga sebaliknya akan berakibat negative disebabkan ketidak percayaan dan ragu-ragu (skeptisisme) sehingga menyebabkan seseorang tidak mempercayai agama, tuhan dan sebagainya, Maka hal ini sangat berbahaya. Oleh karena itu skeptisisme perlu mendapatkan perhatian yang serius agar dapat mengendalikannya dan bagaimana menghadapinya dan mengubahnya menjadi energi yang positive.

Maka dari penjelasan di atas, penulis membahas lebih dalam bagaimana pemikiran Rene Descartes hal yang sangat menarik dari tokoh ini adalah ia menggunakan keraguan untuk mengatasi sebuah keraguan, dan yang menarik pula adalah seorang Rene Descartes meragukan akan semua hal sehingga ia pun meragukan akan dirinya sendiri. Begitu banyak ide dari Rene Descartes yang sangat berpengaruh bagi manusia salah satunya skeptitisme Rene Descartes sehingga menghantarkan Rene Descartes dinobatkan menjadi bapak filsafat modern.

¹⁰ Krisna Sukma Yogiswari, *Keraguan Kritis: Descartes*, Jurnal Sanjiwani,... h 46.

Pendalaman tentang skeptisisme dan bentuk-bentuk keraguan Rene Descartes serta dampak dan pengaruhnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan merupakan hal yang menarik dan perlu diteliti lebih lanjut. Maka hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan memahami lebih jauh lagi, sehingga mengambil judul “Skeptisisme Rene Descartes”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Apa makna Skeptisisme Menurut Rene Descartes?
2. Bagaimana Bentuk-Bentuk Skeptisisme Rene Descartes?
3. Bagaimana Dampak Skeptisisme Rene Descartes terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, supaya penelitian ini lebih fokus kajiannya peneliti membatasi hanya meliputi pengertian skeptisisme Rene Descartes, bentuk-bentuk skeptisisme dalam pemikiran Rene Descartes dan perkembangan ilmu pengetahuan.

D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan skeptisisme Rene Descartes
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk skeptisisme Rene Descartes
3. Untuk mnedeskripsikan dampak skeptisisme Rene Descartes terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian lanjutan terutama mengenai Skeptisisme Rene Descartes terhadap kalangan akademis terutama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Selain itu juga dapat dijadikan bahan sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu filsafat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang Skeptisisme Rene Descartes, bagaimana dampak skeptisisme Rene Descartes dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat juga dijadikan bahan informasi bagi peminat filsafat yang ingin mengetahui Skeptisisme dari tokoh tersebut.

3. Kegunaan Akademik

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka sebagai landasan berfikir, yang mana dalam tinjauan pustaka yang digunakan adalah hasil penelitian skripsi dan jurnal ilmiah. Beberapa tinjauan pustaka tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Krisna Sukma Yogisawari yang berjudul: *Keraguan Kritis: Rene Descartes*. Jurnal Sanjiwani 2019.¹¹ Yang dibahas pada penelitian ini adalah dijelaskan bahwa Rene Descartes memiliki banyak keraguan. Tetapi, keraguan yang paling terkenal adalah “keraguan mimpi”. Rene Descartes juga memeberikan beberapa metode keraguan yang ia sebut “keraguan metodis universal”.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan. Fokus penelitian di atas adalah hanya bentuk keraguan Rene Descartes sedangkan penelitian mempunyai fokus pembahasan

¹¹ Krisna sukma yogiswari, *Keraguan Kritis: Rene Descartes*.Jurnal Sanjiwani, vol. 10 no. 1 tahun 2019, h 46.

yaitu skeptisisme Rene Descartes, bentuk-bentuk skeptisisme dan relevansinya terhadap perkembangan pengetahuan modern. Jurnal ini dapat membantu penulis dalam meneladani bagaimana sikap kritis dari tokoh Rene Descartes.

2. *Pengaruh Skeptisisme Terhadap Konsep World Theology Dan Global Theology*, oleh Ahmad Saifulloh 2013. Pada jurnal Kalimah Gontor.¹² Dijelaskan bahwa Hipotesis Smith dan Hick tentang pluralisme agama di atas yang ternyata dipengaruhi oleh doktrin-doktrin skeptisisme, sebenarnya membidik klaim kebenaran (*truth claim*) agama sebagai sasaran utama. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian di atas fokus pada pengaruh pluralisme agama yang ternyata dipengaruhi oleh doktrin-doktrin skeptisisme, kebenaran agama merupakan sasaran utama, sedangkan fokus penelitian ini adalah pada skeptisisme Rene Descartes. Jurnal ini dapat membantu penulis memahami bahwa skeptisisme dapat mempengaruhi segala sesuatu tanpa terkecuali.
3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nafiur Rofiq yang berjudul: *Peran Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, Institut Agama Islam al-Falah Assunniyyah (INAIFAS) Jember 2018.¹³ Yang dibahas dari penelitian ini adalah menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan yang mana pada abad ke-19 merupakan puncak perkembangannya yaitu masa August Comte dan penerusnya. Latar belakang lahirnya filsafat ilmu yang mempunyai posisi sangat urgen dalam ilmu pengetahuan dikarenakan mereka menjadikan ukuran kebenaran ilmu pada tataran positivistik, dan menjadikan ilmu pengetahuan terlepas dari asumsi filsafat. Dan dijelaskan pula peran

¹² Ahmad Saifulloh, *Pengaruh Skeptisisme Terhadap Konsep World Theology dan Global Theology*, Jurnal Kalimah Gontor, vol. 11, no. 2 tahun 2013, h 214.

¹³ M. Nafiur Rofiq, *Peran Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan*, FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, Institut Agama Islam al-Falah Assunniyyah (INAIFAS) Jember, vol. 9, no. 1 tahun 2018, h 163-169.

filsafat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian di atas tentang peran filsafat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sedangkan pada penelitian ini fokus pada Skeptisisme dari tokoh Rene Descartes dan perkembangan ilmu pengetahuan. Jurnal tersebut memberi gambaran penulis terhadap gambaran akan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga hal tersebut dapat mempermudah penulis dalam mengembangkan skripsi ini.

4. *Pragmatisme: Menepis Keraguan, Memantapkan Keyakinan*, yang digagas oleh Fera Andriani. SYAIKUHNA Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam 2017.¹⁴ Yang membahas tentang Pragmatisme disinyalir sebagai “*a new way of thinking*”. Berpikir pragmatis berarti menghendaki agar suatu permasalahan dapat diselesaikan secara praktis dan tidak berlarut-larut. Bagi Peirce, metode pragmatisme berkaitan dengan klarifikasi arti konsep-konsep (*clarification of the meaning of concepts*), yakni dengan cara memantapkan keyakinan melalui penyelidikan ilmiah (*scientific inquiry*). Pragmatisme Peirce menekankan pada interest kognitif manusia (*man cognitives interests*), yaitu minat atau ketertarikan untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat dipercaya (*reliable knowledge*), dalam menemukan kebenaran (*discovering the truth*). Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada fokus pembahasan yaitu, penelitian di atas fokus pada satu tokoh yaitu Charles S. Peirce dan metode-metode untuk menepiskan keraguan agar timbulnya keyakinan dan kebenaran, sedangkan pada penelitian ini adalah fokus pada satu tokoh yaitu Rene Descartes dan skeptisismenya terhadap ilmu pengetahuan. Dengan jurnal tersebut penulis terbantu untuk membahas tentang sebuah keyakinan dan kebenaran yang mana semua keraguan akan ditemukan

¹⁴ Fera Andriani, *Pragmatisme: Menepis Keraguan, Memantapkan Keyakinan*, SYAIKUHNA Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, vol.8, no.2 tahun 2017, h 244-248.

kepastian dengan sebuah metode hal itu sama dengan yang akan dibahas pada skripsi ini yaitu tentang keraguan serta metode menuju kebenaran dan kepastian oleh tokoh Rene Descartes.

5. Sarika Sandi, Radea Yuli A. Hambali, *Pemikiran dan Penentangan Rene Descartes terhadap Metafisika*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Gunung Djati Conference Series 2022.¹⁵ Pembahasan pada penelitian ini adalah Bagi Rene Descartes, realitas terdiri dari tiga hal. Yaitu benda material yang terbatas (objek-objek fisik seperti meja, kursi, tubuh manusia, dan sebagainya), benda mental-nonmaterial yang terbatas (pikiran dan jiwa manusia), serta benda mental yang tak terbatas (Tuhan). Ia juga membedakan selang akal manusia dan tubuh fisik manusia. Menurut Descartes, rasio merupakan sumber pengetahuan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan, adapun fokus penelitian di atas adalah hanya membahas tentang metafisika menurut Rene Descartes, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah mencakup seluruh bentuk keraguan dari Rene Descartes tidak hanya membahas tentang metafisika saja. Jurnal tersebut dapat membantu memberi gambaran kepada penulis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sehingga hal tersebut dapat mempermudah penulis dalam mengembangkan skripsi ini.
6. Penelitian yang diusut oleh Luh Putu Cita Ardiyani, Kadek Suciani, Krisna Sukma Yogiswari, *Tubuh Dan Jiwa Manusia Dalam Perspektif Filsafat Rene Descartes*, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja 2021.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang Jiwa adalah substansi yang tunggal, yang tidak bersifat bendawi dan yang tidak dapat mati. Jiwa memiliki pemikiran sebagai sifat asasinya. Antara tubuh dan jiwa ada

¹⁵ Sarika Sandi, Radea Yuli A, Hambali, *Pemikiran dan Penentangan Rene Descartes terhadap Metafisika*, Gunung Djati Conference Series, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2022, vol 19, no.1, h 863-868.

¹⁶ Luh Putu Cita Ardiyani, Kadek Sucian, Krisna Sukma Yogiswari, *Tubuh dan Jiwa Manusia dalam Perspektif Filsafat Rene Descartes*, WIDYA DARSA, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja 2021, vol. 2, no. 2, h 139-141.

pertentangan yang tak terjembatani. Kesatuan yang tampak hanya bersifat lahiriah saja, sebab masing-masing mewujudkan hal yang berdiri sendiri-sendiri. Hakekat manusia ada pada jiwanya. Jiwa memeralat tubuh untuk perbuatan-perbuatan tertentu. Sekalipun tiada titik pertemuan antara pemikiran dan keluasan, namun jiwa dan tubuh saling mempengaruhi juga. Penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat perbedaan. Adapun perbedaannya adalah objek pembahasan, penelitian di atas mengkaji tentang jiwa, manusia dan hubungan dengan tubuh, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang keraguan terhadap jiwa, tubuh dan beberapa keraguan Rene Descartes lainnya. Penelitian ini sangat membantu penulis agar dapat mengembangkan sudut pandang Rene Descartes terhadap tubuh dan jiwa manusia yang mana hal tersebut akan dibahas lebih mendalam pada skripsi ini.

7. Penelitian Mikyal Hardiyati yang berjudul: *Sejarah Perkembangan Ilmu Dunia Barat*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.¹⁷ Penelitian ini membahas tentang sejarah peradaban Ilmu di Dunia Barat khususnya pada zaman Mesir Babilonia hingga Zaman Filsafat Katolik, dikarenakan eksistensi sebuah ilmu tidak terlepas dari sejarah panjang perkembangan manusia sampai dengan lahirnya ilmu. Permulaan ilmu dapat ditelaah dari peradaban manusianya. Idealnya, sejarah merupakan rekam jejak masa lalu yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yang akan datang. Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada objek pembahasan yaitu penelitian di atas fokus pada perkembangan ilmu khususnya pada zaman Mesir Babilonia hingga Zaman Filsafat Katolik, sedangkan pada penelitian ini fokus pada perkembangan ilmu pengetahuan tanpa khusus zaman yang dibatasi. Penelitian ini mendukung penulis untuk mendapatkan info tentang

¹⁷ Mikyal Hardiyati yang berjudul: *Sejarah Perkembangan Ilmu Dunia Barat*. Jurnal Prodising Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020, vol. 2, h 14-16.

perkembangan Sejarah ilmu pada dunia barat sehingga hal tersebut dapat mendorong penulis untuk mengembangkan pada skripsi ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian mengenai studi tokoh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara dan arah pikiran seorang tokoh filsuf.

Penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* (Studi Pustaka) yang bersifat kualitatif deskriptif untuk mengkaji skeptisisme Rene Descartes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan menggunakan sumber-sumber yang relevan yaitu kepustakaan. *Library Research* (Kajian Pustaka) yang mana peneliti mengkaji dan menganalisis data melalui buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, atau catatan sejarah dan yang lainnya yang bersifat kualitatif deskriptif.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data di penelitian ini didapatkan dari pengumpulan sumber-sumber primer kemudian sumber sekunder untuk selanjutnya dilakukan penelitian tentang sub-sub yang akan dibahas.

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini secara fokus ditujukan pada Skeptisisme Rene Descartes dan perkembangan ilmu pengetahuan, buku Diskursus Dan Metode karya Rene Descartes yang diterjemahkan dari buku *Discourse On Method* oleh Ahmad Faridl Ma'ruf, cetakan pertama Maret 2012 buku tersebut sebagai sumber utamanya (primer). Adapun sudut pandang yang dibahas pada penelitian ini adalah skeptisisme Rene Descartes dari karya Rene Descartes tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Buku acuan (referensi) dari penelitian ini juga berasal dari sumber-sumber lain yang dapat menunjang dan mendukung penelitian ini. Selain dari buku yang bersangkutan dengan penelitian ini, maka referensi penunjang diperoleh dari perpustakaan berupa dokumen seperti buku, jurnal, skripsi, transkrip dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini maka penulis akan mencari atau mengumpulkan perpustakaan. Pertama yang dicari yaitu buku karya-karya tokoh tentang filsafat, segala buku yang berkaitan tentang tokoh dan topik sub bab yang bersangkutan. kemudian penulis akan mengkaji dan mengumpulkan data yang terkait dengan skeptisisme Rene Descartes dan perkembangan ilmu pengetahuan, adapun fokus penelitian ini adalah menganalisis pemikiran tokoh, yaitu analisis teks. Maka dari itu, pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan metode *Library Reseach* (Kajian Pustaka) yang meliputi buku-buku umum dan buku-buku khusus filsafat, tulisan-tulisan, majalah, ensiklopedia, atau gambar yang berkaitan dengan pembahasan, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian tersebut.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan data dengan cara yang bermakna supaya mudah untuk dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Deskriptif

Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memaparkan dan mendeskripsikan secara menyeluruh dalam bentuk kalimat atau pernyataan sehingga dapat mengetahui maknanya.

b. Interpretasi

Interpretasi adalah metode yang digunakan untuk mendalami karya tokoh untuk mengungkapkan arti dan kesimpulan yang

dimaksud tokoh secara khas.¹⁸ Selanjutnya penulis akan mempelajari karya tokoh tersebut agar dapat menguraikan dengan tepat dan jelas. Mengumpulkan juga bahan yang tersebar dalam kepustakaan mengenai tokoh, filsafatnya, dan karya-karyanya. Berikutnya penulis akan menganalisis isi teks dari berbagai sumber pustaka untuk melakukan survei dan kajian dari berbagai ahli dalam proses filsafat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat menentukan perincian untuk memudahkan dalam mengeksplorasi penelitian sehingga menjadi sistematis. Maka sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam bab dan sub bab.

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menjelaskan tentang kerangka teori yang membicarakan tentang teori skeptisisme, teori pengembangan, konsep pengetahuan dan ilmu.

Bab ketiga, membahas tentang biografi Rene Descartes. Riwayat Hidup, Riwayat Pendidikan, Karya-Karya Rene Descartes.

Bab keempat, membahas lebih mendalam tentang skeptisisme Rene Descartes dan bagaimana bentuk skeptisisme Rene Descartes, serta membahas tentang dampak skeptisisme dari tokoh Rene Descartes terhadap perkembangan ilmu pengetahuan

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari isi pembahasan. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan saran-saran yang diperlukan.

¹⁸ Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 1990), h 63.